

Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran Fiqh Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau

Khermarinah

Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

Edi Ansyah

Mahasiswa Program Doktor Universitas Bengkulu

Rimalia Anggraini

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

e-mail: khermarinah@iainbengkulu.ac.id

ediansyah368@gmail.com

rimaliaanggraini2811@gmail.co.id

Abstract: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang akan motivasi pada dirinya sendiri dalam belajar yang menyebabkan siswa tidak memperhatikan guru dan asik dengan kegiatannya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara regulasi dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Lubuklinggau pada siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan probability sampling dengan simple random sampling yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah kuesioner/ angket dan tes. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0.227 yang itu berarti koefisien determinasinya memiliki hubungan yang kuat, sedangkan (r^2xy) sebesar 0.5285 dengan koefisien determinan (r^2xy) sebesar 0.5285 ini berarti bahwa 52.85% sumbangannya terhadap hasil belajar siswa diperoleh dari regulasi diri siswa.

Keywords: Regulasi Diri, Hasil Belajar, Fiqh

I. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran baik tingkat dasar maupun tingkat lanjutan, memiliki suatu pendekatan yang paling penting yaitu regulasi diri. Pencapaian tujuan pendidikan peserta didik sebagai subjek pendidikan dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud faktor internal adalah segala sesuatu yang berasal dari

dalam diri individu yang mempengaruhi individu dalam proses pencapaian hasil belajar disekolah seperti motivasi, minat, bakat, dan intelegensi. Dengan memiliki kemampuan regulasi diri yang baik maka akan meningkatkan kemandirian siswa sehingga siswa dapat berusaha lebih mandiri tidak hanya mengikuti apa yang dikatakan oleh guru di sekolah.

Regulasi diri dalam belajar merupakan bagian dari prinsip belajar yang harus menentukan pembelajaran secara efektif. Anak yang memiliki regulasi diri dalam belajar yang tinggi akan tekun dalam belajar dan terus belajar secara kontinyu tanpa mengenal putus asa serta dapat mengesampingkan hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Seorang anak yang memiliki nilai-nilai yang tinggi dalam dalam proses pembelajaran, dan juga memiliki kemampuan akademik dan non-akademik yang bagus, serta aktif dalam proses belajar mengajar di kelas, biasanya anak tersebut dianggap sebagai anak yang selalu memiliki hasil belajar yang baik. Dalam mencapai suatu hasil belajar yang baik maka siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengatur diri dan perilaku secara aktif, mandiri dalam aktifitas belajarnya. Siswa hendaknya juga belajar dengan penuh semangat dan menggunakan kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya karena hasil belajar dan proses belajar yang baik dapat diperoleh dari pendidikan yang baik pula.

Siswa akan memandang belajar sebagai kegiatan yang dilakukan untuk diri mereka sendiri dengan cara aktif dalam mencari informasi mengenai pelajaran yang mereka dapat dan bukan sebagai akibat dari pengalaman pembelajaran, hal ini menunjukkan bahwa adanya regulasi dalam diri siswa. Regulasi diri terdiri dari 3 aspek yaitu, metakognitif, motivasi dan perilaku. Adanya regulasi diri pada siswa maka dalam proses belajarnya akan menjadi lebih terencana. Selain itu, siswa yang memiliki regulasi diri mengetahui dengan baik kelemahan dan kelebihan yang dimilikinya, sehingga ia akan menentukan strategi yang tepat untuk dapat meraih hasil yang optimal.

Kegagalan siswa dalam proses pembelajaran disebabkan oleh kegiatan yang mengganggu kegiatan belajar, seperti attitude yang tidak baik, melawan guru, berkata kasar dan malas. Faktor lain yang mempengaruhinya yaitu siswa kurang dalam menginstruksi dan bahwa belajar adalah kebutuhan, kurangnya motivasi diri untuk mengikuti pembelajaran, kurangnya kepercayaan diri terhadap kemampuan dalam melakukan atau menerapkan apa yang telah dipelajari.

Hasil belajar siswa MTs N 1 Kota Lubuklinggau khususnya mata pelajaran fisika mengalami kenaikan dan penurunan yang dapat dikatakan hasilnya tidak selalu baik, hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian kognitif siswa seperti ulangan harian, tugas harian yang diberikan guru baik itu dikelas maupun pekerjaan rumah (PR).

Peneliti melakukan penelitian di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau dikarenakan pada siswa MTs sedang mengalami tahap operasional formal yakni perkembangan intelektual yang terjadi pada usia 11-15 tahun. Pada tahap ini kondisi berpikir anak, yaitu 1) bekerja secara efektif dan inovatif, 2) menganalisis secara kombinasi, 3) berpikir secara profesional, 4) menarik generalisasi secara mendasar pada satu macam isi.

Oleh karena itu siswa MTs dianggap sudah dapat mengatur dan mengontrol diri dalam belajar, merencanakan, mengetahui tujuan akhir dari proses pembelajaran serta ikut berperan aktif saat belajar. Profesional dalam belajar, mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti di MTs N 1 Kota Lubuklinggau bahwa disana sudah menerapkan program pendidikan kurikulum 13, dan memiliki empat aspek yaitu: aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap dan perilaku dimana dalam K13 siswa dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran. Semua guru mata pelajaran di MTs Negeri 1 sudah menerapkan pembelajaran berbasis K13 termasuk pada mata pelajaran fiqh, pada proses pembelajaran guru menggunakan sumber buku LKS dan buku cetak.

Metode yang digunakan guru semata agar siswa selalu aktif, mengikuti, serta memahami pembelajaran, pada RPP (Rencana Proses pembelajaran) yang menjadi dibuat oleh guru memiliki bermacam-macam metode. Tetapi yang ditemukan peneliti pada saat dilapangan bahwa guru hanya menggunakan metode yang sama di setiap pertemuan yaitu menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja yang menyebabkan terdapat siswa yang mengantuk dan asik dengan kegiatan nya sendiri

Pembelajaran yang membosankan membuat sebagian siswa cenderung malas dalam memperhatikan guru, menganggap bahwa pelajaran fiqh hanya kewajibantanpa dibarengi niat dan minat untuk memperhatikan, padahal pelajaran fiqh sangat penting untuk diperhatikan karena tidak hanya pemahaman yang diperlukan tetapi juga penerapan atau pengaplikasian terhadap kehidupan sehari-hari. Siswa juga sering mengabaikan tugas yang dibebankan oleh guru dan belum memanfaatkan waktu luang dengan maksimal untuk mengerjakan tugas. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa tidak stabil. Tetapi ini dapat diatasi apabila siswa mendapatkan motivasi yang baik, yaitu dari guru maupun orang tua.

Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, dan berguna untuk meningkatkan kegairahan belajar, meningkatkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan kenyataan. Pengamatan yang ditemukan bahwa guru cenderung memberikan motivasi yang sama antara siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan rendah, misalkan guru hanya memberikan motivasi

pada saat awal pembelajaran saja membuat siswa yang hasil belajarnya rendah mengabaikan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Hal ini penulis tertarik untuk meneliti tentang hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh di madrasah tsanawiyah negeri 1 Kota Lubuklinggau.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau yang berjumlah 326 siswa. Sampel yang digunakan yaitu 49 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah probability sampling dengan cara simple random sampling. Jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 15% dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah $15/100 \times 326 = 49$.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala, tes dan dokumentasi. Skala regulasi diri digunakan untuk pengumpulan data regulasi diri siswa. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala model Likert. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data hasil belajar siswa yang diambil dari nilai raport. Teknik pengumpulan data terhadap hasil belajar ini adalah dengan menggunakan soal yang diberikan kepada siswa.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis korelasi product moment untuk melihat hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa. Dengan terlebih dahulu menguji normalitas dan linearitas data penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan komputerisasi program SPSS16. Dalam hal ini, uji normalitas menggunakan teknik One-sample Shapiro-Wilk.

Hasil uji normalitas diperoleh regulasi diri sebesar 0,204 dan hasil belajar sebesar 0,065. Hasil ini menunjukkan $p > 0,05$ maka data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dari analisis variabel regulasi diri dengan hasil belajar diperoleh nilai sig. linearity = 0,878 : $F < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa sebaran data antara variabel regulasi diri dengan variabel hasil belajar berpola linier. Hasil perhitungan korelasi regulasi diri dengan hasil belajar menggunakan korelasi product moment diperoleh r hitung 0,727 dengan $N = 49$ diperoleh r tabel 0,334.

III. PEMBAHASAN

Selama penelitian berlangsung penulis mengamati proses belajar mengajar yang

dilakukan kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Dari hasil pengamatan ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar guru menggunakan metode yang sama disetiap materi dan tiap pertemuan kelas, dan menggunakan media power point yang digunakan guru hanya berupa tulisan yang membuat siswa menjadi bosan dalam belajar dan asik dengan kegiatan yang dilakukannya sendiri tanpa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Pengamatan yang ditemukan bahwa guru cenderung memberikan motivasi yang sama antara siswa yang memiliki hasil belajar yang tinggi dan rendah, misalnya guru hanya memberikan motivasi pada saat awal pembelajaran saja membuat siswa yang hasil belajarnya rendah mengabaikan apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar karena siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan merangsang perilaku siswa untuk aktif merencanakan, mempersiapkan diri untuk melaksanakan proses pembelajaran dan memperhatikan guru saat proses pembelajaran berlangsung.

Motivasi dalam selfregulation learning adalah situasi karakteristik yang menunjukkan efficacy yang tinggi, serta sifat diri dan ketertarikan terhadap tugas, adanya persepsi siswa mampu menyelesaikan tugas dan potensi siswa akan mencapai kesuksesan dan berani menghadapi kegagalan. Bandura mendefinisikan self-regulated learning sebagai suatu keadaan dimana individu yang belajar sebagai pengendali aktivitas belajarnya sendiri, memonitor motivasi dan tujuan akademik, mengelola sumber daya manusia dan benda, serta menjadi pelaku dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksana dalam proses belajar.

Dari temuan dilapangan tersebut dapat diperkuat dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0.727.

Hasil analisis variabel regulasi diri yang diperoleh dari siswa sebanyak (N) = 49, dengan data hasil terendah (XR) = 55.26, data tertinggi (XT) = 88.95 dengan Mean = 74.72, Median = 76.32, standar deviasi (SD) = 8.18. Regulasi diri dengan kategori rendah sebanyak 9 siswa atau 18.37%, kategori sedang sebanyak 30 siswa atau 61.22%, kategori tinggi sebanyak 10 siswa atau 20.41%. Sehingga yang didapat yang paling banyak adalah siswa yang regulasi dirinya dengan kategori sedang. Hasil analisis variabel hasil belajar yang

diperoleh dari siswa sebanyak ($N=49$), dengan data hasil terendah ($YR=5$), data tertinggi ($YT=15$) dengan Mean = 66.66, Median = 66.67, standar deviasi ($SD=1.71$). Hasil belajar dengan kategori rendah sebanyak 19 siswa atau 38.77%, kategorisedang sebanyak 7 siswa atau 14.29%, kategori tinggi sebanyak 23 siswa atau 46.94%. Sehingga yang didapat yang paling banyak adalah siswa yang regulasi dirinya dengan kategori tinggi.

Berdasarkan uji prasarat normalitas dihitung dengan program SPSS didapat hasil signifikan (Sig) Regulasi Diri= 0.204 dengan taraf sig 5% atau 0.05, dan signifikan (Sig) Hasil Belajar= 0.065. Dengan demikian maka dapat diartikan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.Uji prasyarat linieritas didapatkan hasil 0.878.Analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan rumus product moment, diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0.727, sedangkan nilai tersebut termasuk hubungan kuat, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, dengan koefisien determinasi 52.85%. Jadi terdapat hubungan yang positif antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqh. Artinya semakin baik atau tinggi regulasi diri siswa maka semakin baik atau tinggi hasil belajar fiqh siswa.

Data penelitian regulasi diri diambil dengan metode angket yang memuat kisi-kisi yang merupakan aspek dari regulasi diri. Aspek tersebut meliputi metakognisi, motivasi, dan perilaku. Sedangkan data hasil belajar fiqh diperoleh dari tes hasil belajar fiqh dengan materi haji dan urrah. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kecerdasan, bakat, minat, faktor keluarga, lingkungan sekolah maupun masyarakat, dan lainnya. Namun, regulasi diri atau pengelolaan diri memiliki kedudukan dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting dalam diri individu. Dengan adanya regulasi diri pada siswa, hasil belajar yang optimal akan dicapai karena siswa dapat mengelola atau mengontrol diri dalam belajar.

Secara metakognitif, individu yang meregulasi diri merencanakan, mengorganisasi, menginstruksi diri, memonitor dan mengevaluasi dirinya dalam proses belajar. Secara motivasional, individu yang belajar merasa bahwa dirinya kompeten, memiliki keyakinan diri (self-efficacy) dan memiliki kemandirian. Sedangkan secara behavioral, individu yang belajar menyeleksi, menyusun, dan menata lingkungan agar lebih optimal dalam belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh, semakin tinggi regulasi diri siswa semakin tinggi pula hasil belajar fiqh yang dicapai. Siswa yang memiliki motivasi, metakognisi, dan perilaku yang baik, memiliki hasil belajar yang lebih baik. Sedangkan siswa yang memiliki tingkat motivasi, metakognisi, dan perilaku yang rendah memiliki hasil belajar fiqh yang lebih

pendidikan. Dari analisis data yang dilakukan dan uji hipotesis menunjukkan ada hubungan yang positif antara regulasi diri dengan hasil belajar fiqh penelitiannya.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara regulasi diri dengan hasil belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran fiqh siswa kelas VIII MTs Negeri 1 Kota Lubuklinggau. Hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan data regulasi diri siswa diperoleh r_{xy} atau r hitung sebesar 0.727, berdasarkan tabel sig 0.727 termasuk kategori tingkat hubungan kuat, maka hipotesis alternatif diterima atau terdapat hubungan yang signifikan atau terdapat hubungan positif antara regulasi diri dengan hasil belajar fiqh siswa dan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan yang signifikan atau tidak terdapat hubungan negatif antara regulasi diri dengan hasil belajar fiqh ditolak. Dengan koefisien determinasi 52.85%. Hal ini berarti semakin tinggi regulasi diri siswa maka hasil belajarnya semakin tinggi pula.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Sitti. 2016. Regulasi Diri Dalam Mahasiswa Yang Bekerja, Jurnal Al- Ta'dib, Vol. 1
 No. 1
- Asiyah, A., Topano, A., & Walid, A. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Dengan Model Pembelajaran Team Achievement Divisions (STAD) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas V di MIN 02 Kota Bengkulu. Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE), 2(2), 111-120. doi:<http://dx.doi.org/10.29300/ijss.v2i2.3563>
- Alhadi, Said dan Supriyanto, Agus. 2017. Self-Regulated Learning Concept: Student Learning Progress. Yogyakarta (Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter)
- Anselmus, Zurni dan Parikaes, Polikarpus. 2018. "Regulasi Diri Dalam Belajar Sebagai Konsekuensi", Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan. Volume 1 No. 1
- Arifin, Johar. 2017. SPSS24 Untuk Penelitian dan Skripsi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Awalu, Arrizal. 2017. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Strategi Modeling The Way Siswa Kelas VIII Mts Muhammadiyah 2 Karanggede Boyolali. skripsi S1 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institutagama Islam Negeri